

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

Syahlinurhadi Ahmad
Universitas Budhhi Dharma
Email : ASyahlinurhadi@gmail.com

ABSTRAK

Strategi untuk mengurangi pembayaran pajak tanpa melanggar hukum disebut dengan *Tax Avoidance*. Untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang, cara ini memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan. Maksud penelitian ini untuk melihat pengaruh Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi terhadap *Tax Avoidance* yang dikaitkan dengan Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan. *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen, Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi, dan Nilai Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, dan Ukuran Perusahaan sebagai faktor independen. Penelitian ini kuantitatif, data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman. Dengan menggunakan *purposive sampling* dan dapat meneliti 70 sampel laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Hasil dari penelitian ini variabel nilai perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh, ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Nilai perusahaan, dan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pengujian regresi moderasi menunjukkan kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Intensitas Aset tetap, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Bagi negara pajak merupakan penerimaan tertinggi dalam penerimaan APBN, pajak berasal dari orang pribadi atau badan usaha dengan paksaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah menetapkan tujuan tahunan untuk memaksimalkan pendapatan pajak mereka. Dengan demikian diharapkan wajib pajak bersedia mematuhi peraturan perpajakan Indonesia dan memenuhi tanggung jawab perpajakannya.

Wajib Pajak bisa saja tidak memenuhi kriteria pengajuan pajak apabila melakukan penghindaran pajak. Kemampuan pemerintah dalam melaksanakan inisiatif pembangunan setiap tahun terhambat oleh tindakan penghindaran pajak karena pengumpulan pajak yang direncanakan tidak mencapai pendapatan aktual setiap tahunnya. Bentuk usaha untuk memperkecil pembayaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang ditetapkan. Teknik ini yang memanfaatkan kelemahan di dalam perundang-undangan perpajakan yang bermaksud untuk mengurangi pajak yang terutang. Sehingga pajak yang dibayar tidak besar.

Kasus yang terjadi *Tax Avoidance* oleh PT Adaro, yang berada di laporan yang berjudul "*taxing times for adaro*" menunjukkan melakukan penghindaran pajak. Bisnis ini menggunakan anak perusahaan Singapura untuk menangani *transfer pricing*. sebuah proyek yang diselesaikan antara 2009 dan 2017. Melalui pengelolaan keuangan yang hati-hati, perusahaan tersebut bisa membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun (dengan nilai tukar Rp 14.000), kurang

dari jumlah yang diwajibkan secara hukum Indonesia. Dengan mengalihkan dana lebih banyak ke arah lain yang bebas pajak, Perusahaan adaro juga kemungkinan sudah mengurangi tagihan pajak di Indonesia, termasuk dana hampir sebesar \$14 juta yang diberikan oleh pemerintah untuk pelayanan publik setiap tahunnya.

Dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating**" yang difokuskan ke perusahaan subsektor *Food & Beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Penghindaran pajak menurut Mardiasmo (2016, 11) dalam Aulia dan Mahpudin (2020) sebuah upaya menurunkan beban pajak dan mematuhi undang-undang perpajakan. Cara penghindaran pajak ini dilakukan tanpa melanggar satupun aturan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mengurangi beban pajak. dimana strategi dan taktik biasanya mengeksploitasi kesenjangan atau wilayah abu-abu dalam kode pajak untuk mengurangi jumlah total pajak yang harus dibayar.

Mentari & Wi (2019) menyatakan bahwa transaksi yang mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan tunduk pada penerapan variabel Penghindaran Pajak. Rasio pajak tunai yang dibayarkan terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan, atau CETR (*Cash Effective Tax Rate*), digunakan dalam penelitian

ini. CETR dihitung dengan rumus yang digunakan peneliti sebelumnya adalah :

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre\ Tax\ Income}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai potensial yang dapat diciptakan oleh suatu perusahaan di masa mendatang, menurut Pratama (2023) untuk meningkatkan nilai perusahaan, dapat dimungkinkan melakukan praktik *Tax Avoidance* dengan tujuan mengurangi jumlah pajak yang terhutang dan memberikan keuntungan nilai tersebut kepada pemegang saham. Selain itu, bukti empiris membuktikan nilai perusahaan bisa turun karena *tax*, tidak semua pemegang saham setuju dengan praktik yang dilakukan manajer, yang menyebabkan pandangan negatif.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang perusahaan, yang mencerminkan dalam kinerjanya. Nilai perusahaan menurut Hermuningsih (2009) dalam Kalbuana (2021) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan suatu perusahaan dilihat oleh investor secara langsung dalam harga saham. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan kepada investor. Harga saat penutupan dalam penukaran saham disebut dengan harga saham. Rumus yang dikenal yaitu sebagai PER (*Price Earning Ratio*) untuk menghitung nilai perusahaan.

$$PER = \frac{Harga\ per\ Lembar\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham}$$

Intensitas Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud masuk dalam kategori aset

tidak lancar. Itu dibangun sebelumnya atau siap pakai dan digunakan untuk tujuan bisnis daripada dijual dalam operasi bisnis reguler, dan memiliki masa manfaat lebih dari setahun. Persentase total aset suatu perusahaan yang terdiri dari aset tetapnya diwakili oleh rasio intensitas aset tetap. Besarnya aktivitas investasi berupa aktiva tetap bagi suatu perusahaan disebut dengan intensitas aktiva tetapnya, jumlah aset tetap yang lebih banyak akan mengakibatkan penyusutan yang lebih tinggi. Dengan sejumlah besar aset tetap menurunkan laba perusahaan. Nilai aset perusahaan besar juga menghasilkan pajak perusahaan yang lebih tinggi. Karena penyusutan yang berada pada aset tetap, intensitas aset tetap dapat berdampak pada beban pajak. (Wibowo *et al*, 2021). Intensitas aset tetap dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$Intensitas\ Aset\ Tetap =$$

$$\frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Ukuran Perusahaan

Ada beberapa elemen yang menentukan apakah suatu perusahaan tergolong besar atau kecil, dilihat dari total aset, penjualan, dan harga saham menurut (Christian dan Sumantri, 2022).

Berdasar (Luman dan Limajatini, 2023) ukuran perusahaan dilihat dari kepuasan kerja karyawan dapat menggambarkan suasana hati para pekerja. Selain itu, hal ini terlihat dari perilaku karyawan yang sangat baik dan kondisi tempat kerja secara keseluruhan. Kepuasan karyawan diartikan sebagai menikmati pekerjaan dan menerima

pengakuan atas pekerjaan tersebut, serta atas penempatan, perlakuan, peralatan, dan lingkungan kerja yang positif.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total nilai aset, penjualan, pasar, tenaga kerja, dan faktor lainnya. Ukuran perusahaan meningkat dengan nilai komponen-komponen ini. Karena berbagai alasan, salah satunya perusahaan besar sering memberi tahu laporan keuangan lebih cepat dalam (Patricia dan Wibowo, 2019) ukuran perusahaan diukur dengan rumus :

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

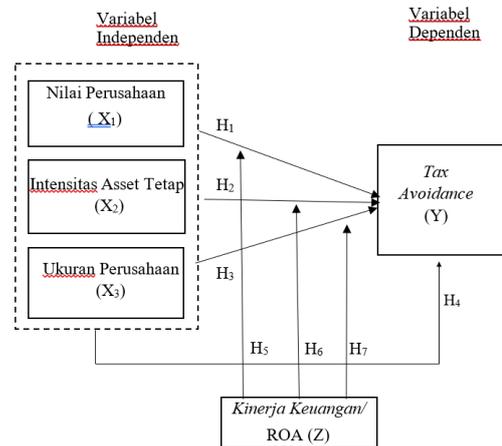
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada perusahaan dilihat dari kinerja dalam hal ekuitas, beban, pendapatan, aset, liabilitas, dan profitabilitas. Ada banyak formula dan rumus untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan. Dianalisis secara internal untuk mengidentifikasi standar dan pencapaian perusahaan. Rumus yang untuk menguji penilaian kinerja keuangan yaitu *return on assets*.

Menurut Fahmi (2015) dalam Maidina dan Wati (2020) "*Return on Assets* adalah metode untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan dengan membandingkan hasil keuntungan dengan jumlah aset yang dimilikinya. ROA akan digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya. Jika ROA tinggi, maka perusahaan akan memiliki laba yang lebih besar, dan hal ini akan membuat manajemen perusahaan lebih berfokus pada pengurangan pajak. Maka rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



METODE

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk memahami hubungan antara beberapa variabel. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah beberapa variabel, termasuk Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan, mempengaruhi Penghindaran Pajak pada perusahaan di industri makanan dan minuman.

HASIL

Tabel IV. 1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	68	,0620	,6222	,224376	,0988352
NP	68	,0024	1,8745	1,22544	,3162143
IAT	68	,06592	,8994	,370743	,1904972
SIZE	68	1,0746	1,1540	1,10142	,0225451
Valid N (listwise)	68			8	

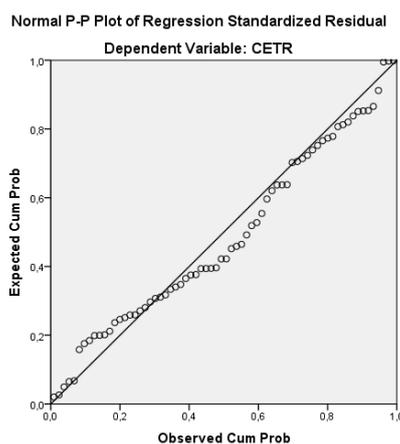
Berdasarkan hasil diatas CETR terdapat nilai terendah sebesar 0,0620 (6,20%), dan nilai tertinggi sebesar 0,6222 (62,22%). Dengan standar deviasi sebesar 0,09884 (9,884%), *mean* penghindaran pajak sebesar 0,2244 (22,44%).

Nilai Perusahaan, berkisar antara 0,0024 (0,24%) paling rendah) hingga 1,8745 (24,81%), nilai *mean* sebesar 1,2254 (122,54%), sedangkan deviasinya sebesar 0,31621 (31,1621%).

Intensitas Aktiva Tetap berkisar nilai terendah 0,0592 (5,92%) dan nilai tertinggi sebesar 0,8994 (89,94%). Dan nilai *mean* sebesar 0,3707 (37,07%), standar deviasinya 0,19050 (19,050%).

Ukuran Perusahaan (SIZE), mempunyai nilai terendah 1,0746 (107,46%) dan nilai tingginya 1,1540 (115,40%). Nilai *mean* 1,1014 (110,14%), standar deviasinya 0,02255 (2,255%).

Gambar IV. 1
Hasil Uji Normal Probability Plot



Dari Gambar IV.1 sebaran titik di sekitar garis diagonal yang bergaris lurus, seperti terlihat di *probability normal plot* di atas. Distribusi kesalahan juga masih berpusat pada garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas valid dan asumsi normalitas tidak terpatahkan. Oleh dari itu hasil dari

diasas dapat dipakai.

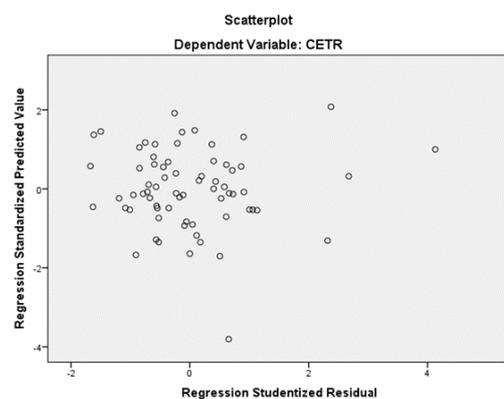
Tabel IV. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NP	,923	1,084
	IAT	,871	1,149
	SIZE	,923	1,084

a. Dependent Variable: CETR

Tabel IV. 2 menunjukkan hasil uji nilai *tolerance* variabel nilai perusahaan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan nilai *tolerance* sebesar > 0,10 dan VIF < 10. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Gambar IV. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV.2 dari hasil gambar tersebut titik - titik tersebar secara berantakan. Maka heteroskedastisitas tidak terjadi pada dan penelitian dapat digunakan untuk uji lebih lanjut.

Tabel IV. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,208	,08794	1,649

a. Predictors: (Constant), SIZE, NP, IAT

b. Dependent Variable: CETR

Nilai Durbin Watson seperti ditunjukkan pada Tabel IV. 3 di atas, adalah 1,649. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini yang menunjukkan nilai DW antara -2 dan +2 atau $-2 < 1,649 < +2$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.208	.08794	1.649

a. Predictors: (Constant), SIZE, NP, IAT
 b. Dependent Variable: CETR

Tabel IV.4 dilihat nilai *Adjusted R Square* 0,244 (24,4%) hal ini memperlihatkan Variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti berpengaruh sebesar 24,4% dan 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti .

Tabel IV. 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.619	.549		-1,129	.263
	NP	.120	.035	.384	3,393	.001
	IAT	-.163	.060	-.315	-2,701	.009
	SIZE	.687	.496	.157	1,386	.171
	ROA*NP	.250	.930	.191	.269	.789
	ROA*IAT	1,015	1,134	.295	.895	.375
	ROA*SIZE	-6,965	15,676	-4,564	-4,444	.658

1. Nilai *constant* CETR -0,619 menandakan bahwa penghindaran pajak bernilai 0, maka Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan -0,619.
2. Nilai koefisien nilai perusahaan 0,120 yaitu naik satu pada variabel independen nilai perusahaan (PER) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,120 pada CETR.
3. Nilai koefisien IAT - 0,163 yaitu naik satu pada IAT terdapat penurunan 0,163 pada variabel CETR.

4. Nilai koefisien ukuran perusahaan 0,687 yaitu naik satu pada SIZE maka CETR meningkat sebesar 0,687.
5. Nilai interaksi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan (PER*ROA) bernilai sebesar 0,250 menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan nilai (PER*ROA), maka akan terjadi kenaikan *Tax Avoidance* yang diukur dengan CETR sebesar 0,250.
6. Nilai interaksi intensitas aset tetap dengan kinerja keuangan (IAT*ROA) bernilai sebesar - 1,015 menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan nilai (IAT*ROA), maka akan terjadi penurunan *Tax Avoidance* yang diukur dengan CETR sebesar 1,015.
7. Nilai interaksi intensitas ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan (SIZE*ROA) bernilai sebesar 6,965 menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan nilai (SIZE*ROA), maka akan terjadi kenaikan *Tax Avoidance* yang diukur dengan CETR sebesar 6,965.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.619	.549		-1,129	.263
	NP	.120	.035	.384	3,393	.001
	IAT	-.163	.060	-.315	-2,701	.009
	SIZE	.687	.496	.157	1,386	.171
	ROA*NP	.250	.930	.191	.269	.789
	ROA*IAT	1,015	1,134	.295	.895	.375
	ROA*SIZE	-6,965	15,676	-4,564	-4,444	.658

Nilai variabel Perusahaan (PER) nilai signifikan 0,001. Variabel intensitas aset tetap (IAT) nilai signifikan 0,009. Ukuran Perusahaan (SIZE) nilai signifikan 0,171.

Variabel Moderasi kinerja keuangan memoderasi variabel nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0,789. Kinerja keuangan memoderasi intensitas aset tetap memperoleh nilai signifikan 0,375. Kinerja keuangan memoderasi ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikan 0,658.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,173	7	,025	3,042	,009 ^b
	Residual	,472	58	,008		
	Total	,645	65			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ROA*SIZE, NP, SIZE, IAT, ROA*IAT, ROA*NP, ROA

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima karena pada tabel IV.15 diperoleh nilai signifikan 0,009 yang menunjukkan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap, dan ukuran usaha terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi Nilai Perusahaan terhadap *tax avoidance*.
6. Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi Intensitas Aset Tetap terhadap *tax avoidance*. Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance*.

REFERENSI

Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W.

(2020). Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142.

Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (N.D.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Akuntabel*, 17(2), 2020–2289. [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel)

Ayuningsih, D. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. [Http://Elibrary.Unikom.Ac.Id](http://Elibrary.Unikom.Ac.Id)

Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2).

Ervaniti, D., Afifuddin, A., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Corporate

- Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).
[Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra/Article/View/8421](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra/Article/View/8421)
- Habu, M. S., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 214-229.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2022). Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 69-76.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85-92.
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 12(2), 190-202.
- Luman, W., & Limajatini, L. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Corporate Governance, Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Global Accounting*, 2(2).
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118-131.
- Mentari, & Wi. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiahakuntansi Dan Teknologi*, 11, 2.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Akunto>
- Nofiata, A., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2020). Determinan *Tax Avoidance* Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Journal Of Accounting Science And Technology*, 1(1).
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>, 8, 3.
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). *Return On Assets (Roa)* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun. www.pajak.go.id
- Pratama, N. P., & Rustam, A. R. (2023). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Dan Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 172-187.
- Putri, A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Putri, C. R., & Ariesta, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). *Journal Of Accounting*, 5(5).
- Ramadhan, F., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Intensitas Aset Tetap, Dan Transfer Pricing Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019). *Eproceedings Of Management*, 8(2).
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada

- Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111.
- Rukmawanti, L., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(2), 158-173.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 5(1), 14-30.
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif. In Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor.... Prosiding Seminar Nasional Humanis, 447-461. [Http://Www. Openjournal. Unpam. Ac. Id/Index. Php/Proceedings/Article/View/5572](Http://Www.Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/View/5572).
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Suryadi, D., & Afridayani, A. (2021). Pengaruh Corporate Risk, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Sakuntala: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 162-174. [Http://Www.Openjournal.Unpam.Ac .Id/Index.Php/Sakuntala/Article/Vie w/12856](Http://Www.Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Sakuntala/Article/View/12856)
- Tanaka, C., Yanty, Rani, D. D., & Rahmi, N. (2021). Pengaruh Komite Audit, Resiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Beban Pajak Terhadap *Tax Avoidance*.

Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., &
Komarudin, H. (2021). Pengaruh
Ukuran Perusahaan, Capital Intensity
Terhadap *Tax Avoidance* Dengan

Variabel Opinion Shooping Sebagai
Variabel Intervening Pada
Perusahaan Manufaktur Di Bei.